

Bible Study Surabaya - Senin, 05 Februari 2007

Sekarang kita akan membahas pergumulan yang terakhir dan kita akan membahasnya di dalam **Kolose 4 : 18**, Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Ingatlah akan belengguku. Kasih karunia menyertai kamu. Dan ini adalah pergumulan dari rasul Paulus di dalam pemberitaan Firman.

Ada banyak pergumulan-pergumulan, diantaranya:

- kita bergumul untuk meningkatkan kerohanian kita.
- kita bergumul untuk melawan dunia
- kita bergumul dalam pelayanan supaya dapat dijalankan dengan sepenuhnya.
- pergumulan oleh rasul Paulus dalam pemberitaan Firman ALLAH.

Pemberitaan Firman ALLAH oleh rasul Paulus ini ada dua macam yaitu:

1. **Efesus 1 : 13**, *Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.*

yaitu injil tentang keselamatan dan ini yang kita kenal sehari-hari dengan istilah Firman penginjilan untuk membawa orang berdosa/bangsa kafir supaya dapat percaya kepada YESUS dan diselamatkan.

Sedangkan proses untuk selamat secara lengkap yaitu:

- percaya kepada YESUS lewat mendengarkan Firman/iman
- kemudian bertobat/berhenti berbuat dosa dan kembali kepada TUHAN.
- kemudian dibaptis air/baptisan air/keselamatan/terjadi kelepasan atas dosa/membenci dosa dan kemudian menerima urapan/kepenuhan Roh.Kudus.

Inilah proses untuk menerima keselamatan dan Firman penginjilan ini untuk menambah kuantitas/jumlah yang penuh di dalam Tubuh Kristus supaya Tubuh Kristus ini menjadi sempurna.

Roma 11 : 25, 26,

25. Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk.

26. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: "Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub.

Sebenarnya injil ini diperuntukan kepada bangsa Israel, tetapi sebagian besar dari mereka keras hati dan menolak YESUS/menolak injil sehingga tempat itu menjadi kosong/tidak penuh. Maka injil itu diberitakan kepada bangsa kafir sampai jumlah/kuantitas menjadi penuh. Contoh: jari tangan ini jika sempurna, maka jumlahnya haruslah lima, tetapi sekalipun diberi cincin, tetapi jumlah jarinya hanya empat, maka itu berarti tidaklah sempurna.

Ay 26 >>> seluruh Israel/Tubuh Kristus diselamatkan/disempurnakan.

Inilah pergumulan dari rasul Paulus dalam pemberitaan Firman >>>**Efesus 4 : 18**, *dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka.*

Itu sebabnya pemberitaan Firman penginjilan itu amatlah penting.

2. Jika jumlah/kuantitas sudah penuh, maka kualitasnya juga harus memadai sebab sekalipun jumlahnya sudah penuh, tetapi tidak berkualitas, maka itu juga berarti tidak sempurna >>>**2 Korintus 4 : 3, 4**,

3. Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa,

4. yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.

Yang kedua ini adalah cahaya injil tentang kemuliaan Kristus yang menceritakan YESUS Yang akan datang kembali keduakalinya dalam kemuliaan sebagai Mempelai Pria Surga dan ini kita kenal sebagai Firman pengajaran yang sehari-hari ini kita kenal dengan nama Kabar Mempelai. Kedatangan YESUS Yang keduakalinya ini selain sebagai Mempelai Pria Surga, juga sebagai Raja diatas segala raja. Firman pengajaran ini berguna untuk menambah kualitas dalam Tubuh Kristus sampai menjadi sempurna.

Jadi kualitas itu penting, lewat penginjilan, banyak jiwa-jiwa baru dimenangkan, tetapi sesudah percaya dan selamat, hendak dibawa kemana jiwa-jiwa ini? Kualitas kerohanian mereka harus ditingkatkan lewat Firman pengajaran. Oleh sebab itu di dalam gereja TUHAN harus ada Firman penginjilan dan juga harus ada Firman pengajaran, jangan hanya ada satu Firman sebab nanti tidak akan dapat menjadi sempurna. Kalau hanya ada Firman pengajaran, maka jumlahnya tidak akan bertambah, demikian juga kalau hanya ada Firman penginjilan, maka sekalipun jumlahnya banyak tetapi sedikit yang dipilih sebab kualitasnya tidak memadai.

Inilah pergumulan dari rasul Paulus dalam pemberitaan Firman penginjilan untuk menambah kuantitas dan juga pemberitaan Firman pengajaran untuk menambah kualitas sampai Tubuh Kristus menjadi sempurna.

Kita akan membaca di dalam kitab **Ibrani 5 : 11 – 13**,

11. Tentang hal itu banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan.

12. Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.

13. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil.

Lamban dalam mendengar = menganggap semua pengembalaan itu sama saja.

Saya sudah pernah menerangkan antara Esau dan Yakub dan ini adalah gambaran dari orang Kristen yang melayani TUHAN.

Esau memiliki tanda merah dan tanda bulu = bertobat dan berada di dalam urapan Roh.Kudus >>> ini sudah baik sebab sudah selamat, tetapi sayang, karena sistim ibadah dari Esau adalah sistim berburu. Sedangkan Yakub berada di dalam kemah/ia tergembala. Banyak orang mengatakan bahwa gereja apa saja itu sama >>> tidak sama! Terlihat sama tetapi nanti hasil penyuciannya akan berbeda yaitu:

- o Esau meraung-raung
- o Yakub berbahagia dengan hak kesulungan.

Susu = Firman penginjilan. Saudaraku! Harus saya katakan, bahwa tanpa Firman pengajaran, maka pertumbuhan dari gereja akan menjadi lamban/tingkat kerohaniannya masih seperti anak kecil. Oleh sebab itu kita harus sungguh-sungguh berhati-hati dan jangan menjadi lengah. Kita harus dapat membedakan mana susu dan mana makanan yang keras; yang harus kita cari adalah makanan yang keras sebab kalau hanya susu, maka pertumbuhan kerohanian kita akan lamban/kerohanian seperti anak-anak sehingga kita tidak dapat menjadi Mempelai Wanita TUHAN. Sebab tidak ada anak kecil yang menjadi mempelai, kalau menjadi pengiring/pengapit mempelai itu bisa.

Kalau pertumbuhan gereja itu lamban, maka biasanya akan menjadi sesat sebab orang yang lamban/anak kecil itu mudah untuk diombang-ambingkan oleh pengajaran-pengajaran palsu dan pada akhirnya tersesat dalam pembentukan tubuh Babel yaitu menjadi mempelai wanita setan >>> **Efesus 4 : 14**, *sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan,*

Kita dapat mengukur kedewasaan rohani kita; ada banyak ukurannya, tetapi salah satu ukuran kedewasaan rohani yang berkenaan dengan pemberitaan Firman yaitu tentang pergumulan, maka salah satu ukurannya adalah kita dapat berpegang teguh pada satu pengajaran yang benar. Kalau kita mudah diombang-ambingkan dengan mengatakan bahwa semua pengajaran itu sama saja, maka itu berarti kerohanian kita belum dewasa. Oleh sebab itu kita harus yakin pada satu Firman pengajaran yang benar.

Saya teringat dengan apa yang dikatakan oleh alm.bpk.pdt Totaijs, beliau mengatakan: kalau hamba TUHAN/anak TUHAN menganggap semua pengajaran itu sama, maka itu adalah awal dari tersesat. Dihari-hari ini kita harus memiliki kepekaan hati yaitu kita dapat membedakan yang jahat dan yang baik >>>

Ibrani 5 : 14, *Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.*

Masih ada satu lagi yaitu jika gereja tanpa Firman pengajaran, maka gereja itu akan menjadi buta/tidak memiliki visi dan misi sekalipun digembar-gemborkan, bahwa ini adalah visi dan misi kita. Sebenarnya visi dan misi itu sudah ada pada Firman, bukannya di dalam kehidupan kita, sebab kita hanyalah pelayan TUHAN dan yang memiliki visi dan misi itu adalah TUHAN

Amsal 7 : 2,

Berpeganglah pada perintahku, dan engkau akan hidup; simpanlah ajaranku seperti biji matamu.

Firman pengajaran bagaikan biji mata bagi gereja TUHAN. Kalau tanpa Firman pengajaran, maka gereja TUHAN itu bagaikan tidak memiliki biji mata = buta = tidak mengetahui arah ke kota Yerusalem Baru/kota terang/tidak pernah mencapai kota Yerusalem Baru dan ini yang harus ditegaskan.

Jika kita tanpa Firman pengajaran, maka:

- pertumbuhan rohani kita menjadi lamban seperti anak kecil sehingga tidak dapat menjadi Mempelai.
- mudah disesatkan sampai mengarah ke Babel.
- gereja akan menjadi buta

Sekali lagi saya tegaskan, Firman penginjilan itu penting dan sangat perlu tetapi sesudah kita menerima Firman penginjilan, kita sebagai bangsa kafir sudah selamat/diselamatkan, kita mau kemana? Kita harus melanjutkan dengan menerima Firman pengajaran sehingga arah kita menjadi jelas yaitu ke Kota Terang/Yerusalem Baru. Semoga kita dapat mengerti.

Kita kembali membaca di dalam ktb **Kolose 4 : 18**, *Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Ingatlah akan belengguku. Kasih karunia menyertai kamu.*

Dalam pemberitaan Firman, rasul Paulus mengalami dua ancaman/hambatan:

Saya akan menunjukkan garis besarnya terlebih dahulu, setelah itu barulah kita membaca ayat-ayatnya yaitu:

- tangan rasul Paulus digigit oleh ular.
- ingatlah akan belengguku.

Jadi, karena pemberitaan Firman ada dua macam, maka ancamannya/halangannya juga ada dua macam. Demikian juga dengan kita yaitu pergumulan di dalam pemberitaan Firman maupun pergumulan dalam mendengarkan Firman terutama Firman pengajaran.

Kita akan membahas yang pertama yaitu:

- **Kisah rasul 28 : 3**, *Ketika Paulus memungut seberkas ranting-ranting dan meletakkannya di atas api, keluarlah seekor ular beludak karena panasnya api itu, lalu menggigit tangannya.*

Tangan digigit ular >>> inilah ancaman pertama, oleh sebab itu rasul Paulus selalu mengatakan: 'surat ini kutulis dengan tanganku sendiri' dan ini menunjuk ada ancaman pada tangan rasul Paulus.

Mengapa tangan rasul Paulus digigit oleh ular? Sebab rasul Paulus menulis surat-surat dengan tangannya sendiri >>>

1 Korintus 16 : 21, *Dengan tanganku sendiri aku menulis ini: Salam dari Paulus.*

Galatia 6 : 11, *Lihatlah, bagaimana besarnya huruf-huruf yang kutulis kepadamu dengan tanganku sendiri.*

2 Tesalonika 3 : 17, *Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Inilah tanda dalam setiap surat: beginilah tulisanku.*

Tangan rasul Paulus sendiri yang menulis, oleh sebab itu ular menggigit, artinya ular menggigit tangan rasul Paulus, supaya rasul Paulus tidak dapat menulis dan memberitakan Firman sampai akhir jaman dan kitapun tidak dapat membaca Firman sampai akhir jaman terutama Firman Mempelai sebab rasul Paulus ini menulis tentang nikah, baik itu nikah secara jasmani maupun nikah secara rohani. Sekalipun rasul Paulus tidak menikah, tetapi ia dipakai untuk menuliskan dan memberitakan Firman ALLAH terutama Firman Mempelai dan ini merupakan suatu keajaiban dari TUHAN.

Tangan rasul Paulus digigit ular sebab setan tahu, bahwa TUHAN sedang merestorasi nikah yang sudah hancur di taman Eden yaitu nikah dari Adam dan Hawa yang sudah dirusak juga oleh ular. Itu sebabnya ular mencegah lagi dengan menggigit tangan rasul Paulus supaya rasul Paulus tidak dapat menulis/memberitakan tentang nikah/Firman Mempelai yang memberitakan cara TUHAN merestorasi nikah yang sudah hancur untuk mencapai nikah yang rohani/pesta nikah Anak Domba. Semoga kita mengerti.

Sekarang kita akan mempelajari akibat dari gigitan ular ini, apakah kita sudah digigit oleh ular atau tidak.

Mari kita periksa akibat dari gigitan ular yaitu:

1. **Kisah rasul 28 : 6**, *Namun mereka menyangka, bahwa ia akan bengkak atau akan mati rebah seketika itu juga. Tetapi sesudah lama menanti-nanti, mereka melihat, bahwa tidak ada apa-apa yang terjadi padanya, maka sebaliknya mereka berpendapat, bahwa ia seorang dewa.*

Menjadi bengkak, biasanya menurut orang di sana, kalau digigit oleh ular, pasti akan menjadi bengkak dan akan mati. Bengkak ini menunjuk pada kesombongan.

Jadi, kalau digigit oleh ular, maka akan menjadi sombong.

Apa praktek dari kesombongan itu? yaitu:

- kalau dipuji, maka pikirannya/kepalanya menjadi bengkak.
- sebaliknya kalau dinasihati oleh Firman pengajaran/Firman yang keras, maka hatinya menjadi bengkak/menjadi marah/emosi. Dan ini berarti sudah digigit oleh ular. Demikian juga untuk hamba-hamba TUHAN, kalau kita memberitakan Firman dengan hati yang bengkak/dengan emosi dan dengan dendam, maka ini juga berarti sudah digigit oleh ular sehingga sidang jemaat tidak dapat menerima dan mengerti karena hamba TUHAN itu menyampaikan Firman TUHAN dengan emosi.
- tidak mau tergembala/tidak mau dengar-dengaran.

1 Petrus 5 : 5 – 7,

5. *Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."*

6. *Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.*

7. *Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.*

Srt 1 Petrus 5 ini adalah futsal penggembalaan. Orang yang sombong/tidak rendah hati, tidak mau tergembala karena merasa kuat sehingga hidupnya penuh dengan kekuatiran. Kaum muda perhatikan! Kuatir soal jodoh dlsbnya, maka ini adalah tanda-tanda masih ada kesombongan, masih menggunakan/bergantung pada kekuatan. Tetapi kalau kita tergembala, maka di ay 6 >>> 'rendahkanlah dirimu di bawah Tangan TUHAN Yang kuat'.

Kehidupan yang tergembala itu dapat:

- menyerahkan kekuatiran
- ia berada di bawah Tangan TUHAN Yang kuat/Tangan TUHAN Yang memelihara, melindungi dan meninggikan

kita tepat pada waktunya. Semoga kita mengerti.

Akibat dari kesombongan adalah menjadi bengkak dan mati rebah.

Mati rebah = mati rohani sehingga akan berakhir dengan kebinasaan.

Oleh sebab itu kita harus waspada dan berhati-hati terhadap gigitan ular ini karena:

- o akan menjadi bengkak/menjadi sombong dan kalau ditegur oleh Firman, maka hatinya menjadi bengkak/marah dan emosi.
- o tidak mau tergembala sehingga selalu ada kekuatiran.

Dan orang yang tergembala itu dapat menyerahkan kekuatirannya kepada TUHAN sehingga ia hidup di bawah Tangan TUHAN Yang kuat untuk memelihara, melindungi dan meninggikan kita tepat pada waktunya.

2. **Kisah rasul 28 : 8**, *Ketika itu ayah Publius terbaring karena sakit demam dan disentri. Paulus masuk ke kamarnya; ia berdoa serta menumpangkan tangan ke atasnya dan menyembuhkan dia.*

Penyakit disentri, penyakit ini menyerang perut. Kalau digigit ular, maka akan banyak hamba/anak TUHAN yang perutnya diserang, apa artinya ini? artinya bertuhankan perut/menolak salib TUHAN.

Filipi 3 : 18, 19,

18. Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus.

19. Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.

Saya akan cocokan dengan **Roma 16 : 17, 18,**

17. Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan. Sebab itu hindarilah mereka!

18. Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dan dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya.

Yang dimaksud dengan 'hindari' itu bukan berarti kita memusuhi mereka, tetapi yang dimaksud adalah jangan bersekutu.

Yang ditipu adalah orang yang tulus hatinya; kalau sidang jemaat tidak tulus hatinya, maka ia tidak dapat ditipu sebab sama-sama tidak tulus/imbang/tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang.

Nomor satu yang diperiksa adalah perut saya, apakah sudah digigit oleh ular, sebab akibatnya adalah sakit disentri, artinya:

- o bertuhankan perut/menolak salib TUHAN.
- o melayani perut/mengajarkan ajaran-ajaran yang berbeda dengan pengajaran yang sudah kita terima/yang sudah menjadi pengalaman hidup kita

Demikian juga bagi sidang jemaat:

- o mau menerima ajaran-ajaran lain yaitu ajaran yang menolak salib/menolak sengsara bersama YESUS.
- o beribadah hanya untuk mencari yang enak buat daging dan ini berarti bertuhankan perut.

Padahal TUHAN katakan, 'untuk masuk ke dalam kerajaan surga, kamu harus mengalami banyak sengsara'. Tetapi sekarang ini justru dibalik: di dunia ini, kami sudah susah untuk mencari uang, mengapa di gereja diajarkan lagi tentang salib? Ini logis! Tetapi itu berarti kita sudah kehilangan arah/rohani sudah sakit disentri sebab bertuhankan perut bahkan hamba-hamba TUHAN juga terkena hal ini.

Siswa/i Lempin-El perhatikan baik-baik! Kalian sudah berada di dalam kemuliaan >>> ini benar! Kita dipanggil oleh TUHAN dan semua pekerjaan TUHAN itu 'mulia'/menjadi seorang hamba TUHAN itu mulia. Tetapi menjadi mulia itu bukanlah secara langsung dipermuliakan, harus melalui salib seperti apa yang selalu dikatakan oleh alm.bpk.pdt Pong >>> nikmati saat kita sengsara bersama TUHAN. Dan di saat kita dipermuliakan, kita tidak akan jatuh sebab sudah ada cap/stempel.

Inilah penyakit disentri dengan tanda-tandanya yaitu:

- o menolak salib dan bertuhankan perut.
- o tidak mau sengsara bersama YESUS.
- o selalu mencari yang enak untuk daging.
- o melayani perut yaitu mengajarkan pengajaran-pengajaran lain yang tidak sama dengan apa yang sudah kita terima/yang sudah menjadi pengalaman hidup kita hanya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan. Rasul Paulus sampai menantang di dalam surat-suratnya >>> 'biarpun malaikat yang memberitakan Firman yang berbeda dengan apa yang keberitakan' >>> 'terkutuklah' >>> ini adalah suatu ketegasan.

Kita harus berhati-hati:

- o soal salib/pengajaran salib dan juga pengajaran Mempelai harus kita pegang >>> Roma 16, jangan menerima yang lain.
- o hindari mereka >>> jangan bersekutu dengan mereka. Kita jangan memusuhi mereka, sebab TUHAN tidak pernah mengajarkan untuk memusuhi orang.

Seperti TUHAN YESUS Yang mau ditangkap oleh orang-orang Parisi, sebenarnya YESUS dapat berperang dengan mereka, tetapi IA tidak melakukannya, tetapi YESUS menghindari mereka.

Semoga kita mengerti sebab penyakit disentri ini sangat menular.

Bagaimana praktek dari sakit perut/disentri ini?

- o **Filipi 3 : 19 – 21,**

19. Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.

20. Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat,

21. yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya.

prakteknya adalah pikiran hanya tertuju kepada perkara-perkara duniawi/perkara-perkara daging. Inilah orang yang terkena penyakit disentri. Datang ke gereja hanya untuk mendapatkan perkara-perkara dunia/jasmani; melayani TUHAN hanya untuk perkara jasmani/daging.

Saya katakan kepada siswa/i Lempin-EI : kalau saudara mau menjadi hamba TUHAN dengan berangan-angan bahwa nanti akan mendapatkan uang yang banyak, maka lebih baik sekarang ini saudara pulang saja daripada menunggu enam bulan sampai lulus. Lebih baik selama enam bulan ini saudara bekerja sehingga mendapatkan uang, daripada berpikir jika nanti menjadi hamba TUHAN bisa mendapatkan uang. Saudara jangan lakukan itu sebab itu berarti saudara sudah terkena disentri. TUHAN mereka adalah perut mereka, pelayanan mereka hanya melayani perut yang satu saat akan meletus seperti perut Yudas sehingga kebusukannya diperlihatkan dan ia binasa.

Atau masuk ke Lempin-EI hanya untuk mencari jodoh.

- o Kemuliaan mereka adalah aib mereka. Mereka hidup dalam aib/dalam dosa/mempertahankan aib/dosa. Mari saudaraku! Kalau selama ini ada aib yang kalau dibuka, maka orang akan tercengang-cengang dan ini memang tidak dapat disembunyikan seperti Yudas yang pada akhirnya perutnya juga meledak tetapi sudah tanpa pengampunan. Lebih baik sekarang aib kita diketahui oleh orang dengan jalan kita mengakuinya daripada disembunyikan di dalam perut sehingga tidak ada yang tahu, tetapi satu waktu akan meledak.

Yudas sampai pada saat perjamuan suci, tidak ada yang tahu, hanya YESUS Yang tahu dan TUHAN menyuruhnya untuk pergi, sedangkan murid-murid yang lain mengira ia adalah seorang yang baik dan disuruh oleh TUHAN untuk berkorban kepada orang miskin, padahal sebenarnya ia menyimpan aib.

Mari! jika sekarang ini ada seorang suami yang memiliki aib, tetapi ia takut dengan reaksi isterinya, demikian juga dengan isteri, anak, gembala, lebih baik mengaku kepada TUHAN dan kepada sesama >>> salib/sengsara tetapi ada pengampunan dari TUHAN. Semoga kita mengerti.

- o Tidak berubah, ay 21, warga negara surga terdiri dari manusia yang mengalami keubahan hidup. Jadi, kalau orang tidak mau/menolak salib dan pengajarannya juga berubah-ubah, maka hidupnya tidak dapat berubah, ia tetap menjadi manusia daging, tidak berubah ke arah manusia yang rohani. Kalau dulu sebagai suami, ia adalah seorang yang kasar, maka tetap kasar; demikian juga dengan isteri, kalau dulu selalu melawan, maka ia akan terus melawan, juga dengan anak-anak yang suka melawan akan tetap melawan kepada orang tua mereka.

Inilah penyakit disentri, yang kalau secara jasmani akan selalu buang air besar, tetapi kalau secara rohani, maka akibat terakhirnya adalah perutnya akan meledak/ isi perutnya terburai seperti Yudas dan tidak mendapatkan pengampunan lagi sehingga ia binasa >>> **Kisah rasul 1 : 18, 19,**

18. Yudas ini telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah sehingga semua isi perutnya tertumpah ke luar.

19. Hal itu diketahui oleh semua penduduk Yerusalem, sehingga tanah itu mereka sebut dalam bahasa mereka sendiri "Hakal-Dama", artinya Tanah Darah--.

Perut Yudas terobek dan bersamaan dengan itu waktu YESUS disalibkan, maka tirai terobek. Sayang! Yudas tidak mau mengalami perobekan tirai/perobekan daging, sehingga hanya perutnya saja yang terobek/mengeluarkan kebusukan sehingga diketahui banyak orang. Oleh sebab itu lebih baik sekarang ini kita mengaku/ mengalami perobekan tirai sehingga kita akan mengalami kasih ALLAH.

Inilah ular yang bekerja dengan menggigit tangan sampai menjadi bengkak, disentri dan sekarang menjadi

3. **Kisah rasul 28 : 8,** Ketika itu ayah Publius terbaring karena sakit demam dan disentri. Paulus masuk ke kamarnya; ia berdoa serta menumpangkan tangan ke atasnya dan menyembuhkan dia.

Menjadi demam. Demam = tidak panas, tidak dingin = suam-suam.

Kita harus waspada disaat-saat kita mendengarkan Firman Mempelai dan juga harus berhati-hati dengan gigitan ular yang akan membuat tangan menjadi bengkak, perut tetap mempertahankan aib sekalipun Firman sudah menunjukkan aibnya, tetapi tidak mau mengaku karena malu dan menganggap tidak ada apa-apa, seperti Yudas yang mengatakan: 'bukan aku ya TUHAN'.

Demam ini juga dialami oleh ibu mertua Petrus >>> **Matius 8 : 14, 15,**

14. Setibanya di rumah Petrus, Yesus pun melihat ibu mertua Petrus terbaring karena sakit demam.

15. Maka dipegang-Nya tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya. Iapun bangunlah dan melayani Dia.

Penyakit demam ini selain melanda di P.Malta, juga melanda di dalam gereja TUHAN/ibu mertua Petrus. Petrus ini adalah mempelai laki-laki dan juga menantu dari ibu mertua, berarti ibu ini yang memiliki anak perempuan. Jadi, arti dari ibu mertua Petrus untuk sekarang ini adalah hamba-hamba TUHAN yang mempersiapkan gereja untuk menjadi Mempelai Wanita. Hamba-hamba TUHAN/anak-anak TUHAN yang berada di dalam pengajaran/Kabar Mempelai banyak yang sudah menjadi suam terhadap pengajaran/Kabar Mempelai itu sendiri dan mencampurkan pengajaran ini dengan pengajaran yang lain.

Ibu mertua dan ini berarti usianya sudah tua >>> justru yang sudah terdahulu di dalam Kabar Mempelai menjadi suam terhadap pengajaran Mempelai. Ini harapan bagi siswa/i yang masih muda >>> yang terkemudian, menjadi yang terdahulu sebab yang terdahulu sudah menjadi suam.

Jika sudah menjadi suam terhadap pengajaran Firman Mempelai, berarti juga akan menjadi suam di dalam pelayanan.

Inilah pengertian dari demam rohani yaitu:

- Tidak panas, tidak dingin/suam terhadap pengajaran Mempelai sehingga ibadah pelayanan dan tahbisannya juga menjadi suam. Kemudian di dalam **Ayub 30 : 30**, *Kulitku menjadi hitam dan mengelupas dari tubuhku, tulang-tulangku mengering karena demam;*

Kalau sudah suam terhadap Firman pengajaran/Firman Mempelai yang dulu kita terima dengan menggebu-gebu, tetapi sekarang menjadi suam.

Suam dalam pengajaran = suam dalam tahbisan = kering rohani. Kering bagaikan tulang yang kering yang berserakan/terlepas dari pembangunan Tubuh Kristus/terlepas dari pembangunan Tubuh Kristus yang benar >>> Yehezkiel 37. Karena sudah suam, maka menjadi ragu terhadap pengajaran Firman Mempelai dan juga sudah menjadi tidak yakin lagi. Oleh sebab itu bagi siswa/i Lempin-El, saudara jangan mengikuti orang, harus ikut YESUS, sebab kalau orang itu mati, maka semuanya juga akan habis. Semoga kita mengerti.

- Ada infeksi, kalau demam, pasti ada infeksi/sesuatu yang tidak beres di dalam hidup kita dan bagaimana kita dapat melayani TUHAN? Jangankan melayani TUHAN, melayani diri sendiri saja tidak bisa. Mungkin ini sekarang kita demam karena ada infeksi/ada sesuatu yang tidak beres karena kita digigit oleh ular. Bagaimana TUHAN dapat menolong? **Matius 8 : 15 – 17,**

15. Maka dipegang-Nya tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya. Iapun bangunlah dan melayani Dia.

16. Menjelang malam dibawalah kepada Yesus banyak orang yang kerasukan setan dan dengan sepatah kata Yesus mengusir roh-roh itu dan menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit.

17. Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita."

Sebenarnya orang yang tidak beres itu terpisah dari TUHAN tetapi TUHAN mau menolong hanya dengan sepatah kata di kayu salib sebelum IA mati >>> 'sudah genap' >>> **Yohanes 19 : 29**, *Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus.*

YESUS harus mati untuk menolong orang yang sakit demam, orang yang sakit disentri dan juga IA menanggung anggur asam dan empedu kita sehingga IA dapat mengulurkan Tangan kepada ibu mertua Petrus dan ia menjadi sembuh/semuanya menjadi beres. Inilah cara TUHAN menolong kita.

Ular menggigit, tetapi TUHAN datang untuk menolong kita dengan harus meminum anggur asam dan berseru 'sudah selesai'. Apa yang sudah selesai/sudah beres? Yaitu anggur asam/dosa kita/kepahitan hidup kita/kelemahan/penyakit kita seperti yang ditulis di dalam injil Matius 8. kita datang kepada TUHAN karena IA sudah mati di kayu salib, maka IA dapat mengulurkan TanganNYA.

Perjamuan suci merupakan Kedua Tangan TUHAN/uluran Tangan TUHAN untuk membereskan segala sesuatu yang ada di dalam kita. Kalau TUHAN mengatakan sepatah kata, maka kita datang kepada NYA juga dengan mengatakan sepatah kata yaitu: 'TUHAN tolong saya'. Kita juga mengulurkan tangan kepada DIA, kita menyembah Dia dan berseru >>> TUHAN tolong! Seperti murid-murid di tengah gelombang dan ini adalah kehidupan yang tidak beres karena takut, gelisah sebab diancam dengan maut. Sepatah kata dibalas dengan sepatah kata. Kalau kita berseru, 'TUHAN tolong', maka TUHAN akan mengulurkan TanganNYA dan berkata >>> 'sudah beres'. Puji TUHAN. TUHAN memberkati.